

**SEJARAH PEMIKIRAN K.H MAIMUN ZUBAIR
DALAM KONSTRUKSI MEDIA SOSIAL**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Diajukan oleh :

Yahya Khusyaibah

A992216162

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yahya Khusyaibah

NIM : A92216164

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Sejarah Pemikiran K. H Maimun Zubair dalam Kontruksi Media Sosial (1971-2019)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang diperoleh.

Sidoarjo, 06 Juli 2020

Yahya Khusyaibah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pada 23 Juli 2020

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters, followed by a period.

Dr. H. M. Khodafi, M. Si
NIP : 197211292000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Yahya Khusyaibah (A92216164) telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan LULUS pada, 06 Agustus 2020.

Penguji I

Ketua / pembimbing



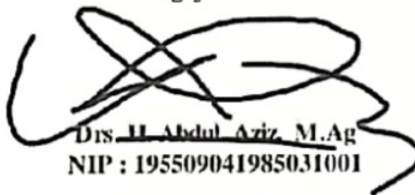
Dr. H. M. Khodafi, M. Si
NIP : 197211292000031001

Penguji II



Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M. Fil.I
NIP : 196110111991031001

Penguji III



Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag
NIP : 195509041985031001

Penguji IV
(Sekretaris)



M. Atikurrahman, M. A
NIP : 198510072019031002

Mengetahui Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Kus Aditoni, M. Ag
NIP : 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yahya Khusyaibah
NIM : A92216162
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : yahyakhusyaibahuinsby@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah Pemikiran K.H Maimun Zubair dalam Konstruksi Media Sosial

(1971-2019)

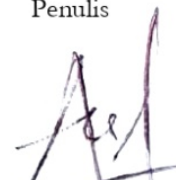
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis


(Yahya Khusyaibah)
nama terang dan tanda tangan

Kiai Maimun Zubair namanya sering dikaitkan dengan nasihat politik karena ia sudah aktif menjadi politisi sejak bergabung di PPP sekitar tahun 1970-an . Pengalaman sosialnya pada ranah politik menjadikan Kiai Maimun Zubair tampil sebagai tokoh masyarakat yang menjadi panutan dan pemberi saran atau nasehat baik persoalan agama ataupun politik. Peran ganda yang dimiliki Kiai Maimun menjadi sangat menarik untuk diteliti. Pada skripsi ini Peneliti akan membahasnya melalui tiga rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu ; 1) Bagaimana Biografi KH. Maimun Zubair, 2) Bagaimana Sejarah Pemikiran Politik K.H Maimun Zubair, 3) Bagaimana konstruksi Media Sosial terhadap Pemikiran K.H Maimun Zubair. Penelitian ini menggunakan metode sejarah melalui beberapa langkah yaitu :heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi data, dan historiografi. Pendekataan yang peneliti gunakan adalah perspektif kontruksi media sosial. Penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi pengetahuan Ibnu Kholdun dan teori kharismatik dari Marx Weber. Menurut Ibnu Khaldun ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersistem dan independen atau artinya ilmu pengetahuan itu berasal dari kondisi sosial pada suatu tempat dan waktu tertentu.Sedangkan kekkharismatikan seseorang mengacu pada manusia yang dianggap suci, pahlawan, dan memiliki peran besar di masyarakat. Penelitian ini melahirkan kesimpulan, pertama K.H Maimun Zubair lahir di Rembang, pada 28 Oktober 1928. Kiai Maimun merupakan putra dari pasangan K.H. Zubair Dahlan dan Nyai Mahmuda yang selama hidupnya bergelut dengan pesantren serta aktif dalam kancah perpolitikan mulai level daerah sampai nasional. Kedua, jika ditelusuri secara historis keilmuan K.H Maimun Zubair memiliki sanad keilmuan pada ulama-ulama syafi'iyah. Dia juga menjadikan pengalaman sosialnya sebagai landasan pemikiran politiknya, sehingga ia termasuk ulama yang memiliki pemikiran moderat. Media sosial mengkonstruksi pemikiran K.H Maimun Zubair sebagai pemikiran yang terbuka atau inklusif. Hal ini dilihat pengakuan para tokoh elit politik dan pernyataan-pernyataannya sendiri di media sosial. Media juga mengkosntruksi K.H Maimun Zubair sebagai tokoh agama sekaligus politik yang menjadi simbol toleransi dan persatuan di Indonesia.

Kata Kunci : Konstruksi Media, Pemikiran Politik, Sejarah

Kiai Maimun Zubair's name is often associated with political advice because he has been an active politician since joining the PPP in the 1970s. His social experience in the political realm has made Kiai Maimun Zubair appear as a community figure who becomes a role model and provides advice or advice on both religious and political issues. The dual role played by Kiai Maimun is very interesting to study. In this thesis, the researcher will discuss it through three problem formulations. The formulation of the problem, namely; 1) How is the Biography of KH. Maimun Zubair, 2) How is the History of K.H Maimun Zubair's Political Thought, 3) How is the construction of Social Media on K.H Maimun Zubair's Thought. This study uses the historical method through several steps, namely: heuristics, criticism or verification, data interpretation, and historiography. The approach that researchers use is the social media construction perspective. This research also uses Ibn Khaldun's sociological theory of knowledge and Marx Weber's charismatic theory. According to Ibn Khaldun, science is knowledge that is systemized and independent or it means that knowledge comes from social conditions in a certain place and time, while someone's charismaticism refers to humans who are considered holy, heroes, and have a big role in society. This research led to the conclusion, first K.H Maimun Zubair was born in Rembang, on October 28, 1928. Kiai Maimun is the son of the K.H. Zubair Dahlan and Nyai Mahmuda who spent their lives working with Islamic boarding schools and were active in politics from regional to national levels. Second, if it is traced historically, K.H Maimun Zubair's scholarship has scientific characteristics in syafi'iyah scholars. He also made his social experience the basis of his political thought, so that he was one of the scholars who had moderate thoughts. Social media constructs K.H Maimun Zubair's thoughts as open or inclusive thinking. This can be seen from the recognition of political elite figures and their own statements on social media. The media also constructed K.H Maimun Zubair as a religious and political figure who became a symbol of tolerance and unity in Indonesia.

Keywords: History, Media Construction, Political Thinking

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
MOTTO	Er
PERSEMBAHAN.....	Er
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xv
Daftar Tabel.....	xx

Daftar Gambar	xx
BAB I PENDAHULUAN	22
A. Latar Belakang	22
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Kegunaan Penelitian	21
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	29
F. Penelitian Terdahulu.....	24
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	27-28
BAB II BIOGRAFI K.H MAIMUN ZUBAIR.....	29
A. Riwayat Hidup.....	29-34
B. Riwayat Pendidikan	30-35
C. Pengalaman Sosial	37
D. Karya dan Prestasi Kiai Maimun Zubair	374
BAB III SEJARAH PEMIKIRAN POLITIK K.H MAIMUN ZUBAIR	
(1945-2019).....	40
A. Tokoh-tokoh yang Berpengaruh	35-40
B. Masa Orde Baru, Latar Belakang Pengalaman Berpolitik K.H Maimun Zubair	38-43

**BAB IV PEMIKIRAN POLITIK K.H MAIMUN ZUBAIR DALAM
KONTSTRUKSI MEDIA SOSIAL.....53**

A. Pemikiran Politik K.H Maimun Zubair.....	49-54
B. K.H Maimun Zubair Ulama Kontemporer	54-57

BAB V PENUTUP.....61

A.Kesimpulan 61

B.Saran..... 60

Daftar Pustaka 61

Lampiran-
lampiran **Er**

ror! Bookmark not defined.

Daftar Gambar

34

PENDAHULUAN

Sosok K.H. Maimun Zubair yang tidak hanya dikenal sebagai ulama sepuh di komunitas Nahdlatul Ulama semata. Ia juga dikenal sebagai ulama politisi yang memiliki karir politik yang cukup panjang, terutama sebagai anggota legislative dari PPP. Pengasuh pesantren Al Anwar Sarang yang wafat pada Selasa 06 Agustus 2019 di Mekkah, dikenal sebagai tokoh yang sangat terbuka dan dihormati masyarakat dari berbagai kalangan. K.H Maimun Zubair memiliki kharisma sebagai ulama sepuh yang cukup besar pengaruhnya di komunitas NU khususnya dan ummat Islam pada umumnya, hal tersebut menjadikan ia banyak dimintai nasehat dari beragam kelompok masyarakat. Termasuk dari kalangan politisi Islam ataupun nasionalis. Sebab salah satu pandangannya yang populer adalah keinginan untuk menyatukan prinsip Islam dan nasionalisme dalam politik Indonesia.

¹ KompasTv, “Nasehat Mbah Moen I Mengenang Mbah Moen – (3) dalam acara “Rosi” KompasTV. <https://www.youtube.com/watch?v=kOLu4HWNmE&t=591s>, diakses pada 12 Juli 2020.

K.H.Maimun Zubair merupakan tokoh Islam di Indonesia, pendiri dan pengasuh pondok pesantren Al Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah. Kiai Maimun memiliki cara berpikir yang terbuka termasuk dalam hal politik, karena itu banyak media menjulukinya sebagai kiai dengan K.H.arisma Politik yang kuat,

[illegible]

Pada tulisan ini, peneliti menggunakan dua teori untuk menganalisis data yang diperoleh. Pertama teori sosiologi pengetahuan dari Ibnu Khaldun dan Teori kharismatik dari Marx Weber. Menurut Ibnu Khaldun ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersistem dan independen atau artinya ilmu pengetahuan itu berasal dari kondisi sosial pada suatu tempat dan waktu tertentu.³ Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang pemikiran politik K.H Maimun Zubair dalam konstruksi media, ditinjau dari aspek kesejarahan, bagaimana latar belakang dan lahirnya pemikiran politik yang dimiliki K.H Maimun Zubair.

³Hasan Basari, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 2012), 7.

K.H Maimun Zubair merupakan sosok tokoh agama yang memiliki pemikiran politik yang mengakar pada semangat nilai-nilai Islam, dan menjadikannya sebagai pondasi dalam berpikir kritis. Secara historis keilmuan K.H Maimun Zubair merupakan tokoh yang menjadikan pengalaman sosialnya sebagai landasan pemikiran politiknya. Pemikiran politiknya dituangkan secara langsung selama menjabat sebagai penasihat politik di PPP, yang sekaligus menjadi ulama' Kharismatik di Indonesia. K.H. Maimun Zubair dalam hal pemikiran politiknya mengalami tranformasi historis dan dialektika sosial sehingga jika ditinjau dari sanad keilmuannya yang banyak belajar dari guru-gurunya, ia memiliki pemikiran yang moderat. Dalam konteks inilah peneliti dalam skripsi ini akan membahas “Sejarah Pemikiran Politik K.H. Maimun Zubair dalam Konstruksi Media.”

1. Bagaimana biografi K.H.. Maimun Zubair ?
2. Bagaimana sejarah pemikiran politik K.H Maimun Zubair dalam perpolitikan di Indonesia (1971-2019)?
3. Bagaimana pemikiran politik K. H Maimun Zubair dalam konstruksi media?

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

1. Untuk mengetahui bagaimana Biografi K.H.. Maimun Zubair.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman pendidikan atau sejarah sosial intelektual K.H Maimun Zubair .
3. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran politik K. H Maimun Zubair dalam konstruksi media.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar strata satu (S-1) di Fakultas Adab dan Humaniora pada jurusan Sejarah Peradaban Islam.
2. Untuk meneliti dan menambahkan K.H. azanah keilmuan sejarah peradaban Islam Indonesia dalam lingkup pemikiran politik tokoh muslim Indonesia dalam konstruksi media.
3. Menambahkan referensi penelitian sejarah pemikiran politik dalam literatur kepastakaan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dalam sebuah penelitian dan karya tulis ilmiah, penggunaan perspektif dan sebuah teori sangatlah penting, hal ini bertujuan untuk menganalisa antara data dan kajian keilmuan. Untuk mengetahui latar belakang pemikiran politik K.H.. Maimun Zubair, serta bagaimana pemikirannya dalam konstruksi media, peneliti

menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Ibnu Khaldun dan teori kepemimpinan (K.H.arismatik) Marx Weber.

1. Teori Sosiologi Pengetahuan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Ibnu Khaldun. Menurut Ibnu Khaldun, ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersistem dan interpenden atau artinya ilmu pengetahuan itu berasal dari kondisi sosial pada suatu tempat dan waktu tertentu.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang sejarah pemikiran politik yang dimiliki K.H Maimun Zubair, yang meliputi apa saja yang melatarbelakangi pemikirannya, dan siapa saja tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam pendidikan Kiai Maimun. Penelitian ini juga akan merelevankan dengan teori Ibnu Khaldun, bahwa pemikiran seseorang dapat dipengaruhi oleh suatu peristiwa sejarah pada waktu dan tempat tertentu.

Karl Manheim juga memperkuat teori tersebut ia menjelaskan, bahwa dinamika perubahan pemikiran dalam sosiologi pengetahuan berhubungan erat dengan studi historis (sejarah), karena sejarah merupakan konteks dari munculnya sebuah pemikiran. *“Rather, the sociology of knowledge seeks to comprehend thought in the concrete setting of an historical situation out of which individually differentiated thought only very gradually emerges.”*⁵

Aspek intelektual menurut Manheim sangatlah penting untuk kehidupan di masyarakat kita. Periode tertentu atau peristiwa tertentu dapat menjadi faktor

⁴ Ibid., 7.

⁵ Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituante* (Jakarta: LP3ES. 1985), 3

Teori kepemimpinan Max Weber yang peneliti gunakan adalah teori Kharismatik. Teori ini sesuai untuk menganalisa kiai dalam berpolitik. Karena kiai memiliki kharisma yang besar dalam masyarakat sehingga pengaruhnya pun juga sangat besar.⁷

Adapun ciri-ciri yang mendominasi kekharisman seseorang adalah kestabilan yang tidak hanya mengacu pada tradisi maupun peraturan, akan tetapi kharismatik dapat mengacu pada manusia yang dianggap suci, dianggap pahlawan atau seseorang yang memiliki kualitas yang luar biasa.⁸

Perubahan eksistensial biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kharisma. Namun biasanya hal seperti itu biasa dianggap sebagai bentuk pembaharuan terhadap tradisi, adat kebiasaan, atau dapat menyulut perpecahan dunia. Pendapat lain terhadap pemimpin yang memiliki kharismatik adalah perssepsi negatif, karena ia dianggap melakukan keretakan

⁷ Bryan S Turner, *Sosiologi Islam*, terj. Sirojuddin, et. al. (Jakarta: PT Raja Brafindo Persada, 1994), 37

[illegible]

1. Skripsi yang ditulis oleh Mochammad Rasyid Yusuf, dengan judul “Pemikiran K.H Maimun Zubair dalam Arah Kebijakan PPP pada Pilpres 2014”
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Muazaroh, dengan judul “ *Cultural Capital* dan Kharisma Kiai dalam Dinamika Politik (Studi Ketokohan K.H. Maimun Zubair) pada tahun 2016. Pada penelitian tersebut, Siti Muazaroh, membuktikan teori simbiosi mutualisme yang dicetuskan oleh Imam Ghazali sekaitan dengan peran tokoh agama di masyarakat dalam dunia politik, yaitu K.H. Maimun Zubair.

Untuk tujuan penelitian, metode yang peneliti gunakan adalah metode sejarah. Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah adalah sebagai berikut :

a. Sumber Primer :

Metode dalam pencarian data yaitu dilakukan secara langsung diberbagai media sosial yang banyak dipakai masyarakat, yang secara berkala atau temporer memuat dan menyajikan pemikiran KH. Maimun

[illegible]

Pada tahap ini peneliti melakukan penggabungan terhadap hasil analisis data dengan rumusan masalah yang sudah diajukan melalui teori yang peneliti gunakan. Hal ini bermaksud untuk mencari sebuah data baru atau jawaban yang telah diajukan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap rumusan masalah yang telah dari data adan analisa.

4. Historiografi (Penulisan Hasil Penelitian)

Setelah penafsiran fakta tersebut, maka peneliti mulai melakukan penelitian sejarah atau yang disebut historiografi yakni puncak daripada langkah teraK.H.ir dengan menyajikan tulisan sejarah dalam bentuk laporan. Laporan yang dihasilkan disesuaikan dengan tiga pokok permasalahan, yakni biografi Kiai Maimun Zubair, sejarah sosial pemikiran Politik K.H Maimun Zubair, dan bagaimana pemikiran politik K.H Maimun Zubair dalam konstruksi media.

Dalam sistem pembahasan ini peneliti membagi tulisan dalam lima bab dan terbagi menjadi beberapa sub bab.

[illegible]

konstruksi Media”, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian terdahulu, pendekatan dan kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini akan menjelaskan biografi dari K.H. Maimun Zubair, yang mana terdiri dari sub bab : 1) Latar Belakang Keluarga, 2) Riwayat Pendidikan, 3) Karir Politik, 4) Karya-Karya

Bab III : Dalam bab tiga ini, peneliti akan membahas tentang bagaimana Sejarah Sosial Pemikiran Politik K.H Maimun Zubair) dengan sub bab : 1) Tokoh-tokoh yang Berpengaruh terhadap pemikiran K.H. Maimun Zubair, 2) Kontribusi Kiai Maimun Zubair dalam PPP, 3) Pengaruh Pemikiran Politik K.H Maimun Zubair terhadap Dinamika Pemikiran di Indonesia.

Bab IV : Pada bagian ini, akan dijelaskan bagaimana media mengkonstruksi pemikiran Kiai Maimun Zubair melalui dua sub bab yaitu; 1)Pemikiran politik KH. Maimun Zubair dan yang ke 2) KH. Maimun Zubair ulama kontemporer

Bab V : Berisi penutup yang terdiri dari saran-saran peneliti selanjutnya dan kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah menelaah data dan menganalisa data dengan teori politik dan pemikiran yang peneliti gunakan.

BIOGRAFI K.H. MAIMUN ZUBAIR

Kiai Maimun memiliki relasai pernikahan dengan Nyai Hj. Fatimah (W.2011). Setelah kematian Nyai Fatimah, Kiai Maimun menjalin pernikahannya yang kedua dengan Nyai Hj. Masthi'ah (W.2002). Setelah wafatnya Nyai Masthi'ah Kiai Maimun menikah kembali untuk yang ketiga kalinya sampai saat ini dengan Nyai Hj. Heni, yang menemaninya hingga ia wafat.

Berbeda dengan para aktor politik pada umumnya, pendidikan yang Maimun peroleh sepenuhnya berasal dari pendidikan non formal. Sejak kecil, Maimun memulai pendidikan dari ayahnya dan ulama yang ada di daerah Sarang. Kiai Zubair Dahlan dan Nyai Mahmudah merupakan pasangan yang melahirkan banyak ulama di tanah air¹² Kedekatan Maimun Zubair dengan Kiai Dahlan menjadikan ia santri kecil ayahnya sendiri. Maimun Zubair kecil banyak mempelajari ilmu-ilmu Islam dengan baik. Ketika remaja, Maimun Zubair sudah hafal beberapa kitab, diantaranya *Sullamul Munaroq*, *al-Jurumiyyah*, *Alfiyyah Ibnu Malik*, *Matan Jauharot Tauhid*, dan *al-Imrithi*.

¹² Amirul Ulum, *3 Ulama Kharismatik Nusantara* (Yogyakarta : Global Press, 1988), 15.

Maimun Zubair adalah sosok yang aktif dalam bermasyarakat, ada beberapa catatan pengalaman-pengalamannya dalam berorganisasi dan berpolitisi, yaitu:

Tahun	Aktivitas
1934-2019 (1353-1440H)	<i>Mudir Am</i> Madrasah Ghazaliyah Syafi'iyah dari awal berdirinya hingga sekarang.
1967-1975 M (1387-1395 H)	Ketua badan pertolongan kota Sarang
1971-1978 M (1391-1399 H)	Anggota DPRD tingkat II Rembang
1985-1990 M,	Ketua Syuriah NU Provinsi Jawa Tengah
2000	Ketua Jam'iyah Thariqah NU.
1995-1999 M,	Ketua MPP. PPP
2007	Penasihat Majelis Ijtima' Ulama Nusantara kedua di Malaysia utusan Indonesia
2010	Anggota ICIS (<i>International Conference of Islamic Scholars</i>) dari Indonesia yang diutus ke Uzbekistan.

Kiai Maimun selain mengajar, ia juga memiliki karya. Adapun karya yang telah ia hasilkan sebagai berikut:

Tidak hanya kitab yang membahas perkembangan Islam, Kiai Maimun juga menulis kitab *Taqrirat* yang berisi tentang penetapan hukum mengenai suatu permasalahan. Kitab ini berisi salah satunya *Jawharut Tauhid* dan *Ba'dul 'Amali*. Kitab ini merupakan syarah dan nadzam dari penjelas kitab yang lain.

Kitab karangan Kiai Maimun yang lain yaitu, *Masalakuttanasuki*, ajaran cara memurnikan hati atau yang sering disebut tasawuf merupakan pembahasan dalam kitab tersebut. Dalam kitab ini, Kiai Maimun juga menuliskan beberapa ijazahnya, antara lain; *Talqin* yang silsilah sanadnya tersambung hingga ke Sayyidina Ali RA. *Nushushul Akhyar*, kitab ini banyak membahas perbedaan di Indonesia, terutama dari kalangan NU dan Muhamadiyah ketika menentukan waktu puasa maupun hari Raya.

[illegible]

BAB III

SEJARAH PEMIKIRAN POLITIK K.H MAIMUN ZUBAIR (1945-2019)

SEJARAH PEMIKIRAN POLITIK K.H MAIMUN ZUBAIR (1945-2019)

(1945-2019)

A. Tokoh-tokoh yang Berpengaruh

1. Tokoh-tokoh yang Berpengaruh

K.H. Maimun secara akademik ia tidak benar-benar belajar ilmu politik atau siyasah. Di Makkah dan Mesir ia lebih banyak belajar ilmu-ilmu agama kepada guru-gurunya. Sehingga selama terjun kedalam dunia politik, K.H.. Maimun melakukannya dengan otodidak yang diajarkan oleh sang ayah, orang-orang partai atau para pakar internal partai lainnya atau dari pendidikan di pondok pesantrennya contoh organisasi. Label Kiai sudah melekat dalam diri Kiai Maimun, sehingga meski di dalam pemerintahan pun ia lebih dikenal karena keilmuan agamanya. Keilmuan agamanya yang telah ia pelajari tidka diragukan lagi. Kegiatan politiknya tidak pernah jauh0jauh dari aspek spriritual, hal ini karena latar belakang kiainya yang telah melekat, baik dari kalangan politisi, masyarakat, dan para santri.

Selain Syekh Ismail Zain al-Yamani, keluarga Al-Maliki merupakan junjungan para pelajar keilmuan *Ahlussunnah wal Jamaah* di kawasan Nusantara. Sedangkan dalam kurun waktu tiga dasawarsa di Madinah, ‘Allamah Habib Zen bin Ibrahim bin Sumaith merupakan rujukan studi para pelajar dari Indonesia.

Riwayat lain menjelaskan Kiai Maimun pernah berguru kepada K.H Abdullah bin Nuh untuk mengaji Ihya' Ulumiddin. Ia juga belajar Bulughul Maram kepada salah satu muhaddist Betawi, penulis Misbahudz Dzalam, syarah dari Bulughul Maram, yaitu Syekh Muhajirin Amsir Addari.

¹⁵ Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah 59274 Indonesia, “Abnauz Zaman, Mbah Maemun”, <http://ppalanwar.com/index.php/news/960/15/Abnauz-Zaman-Mbah-Maimoen.html> diakses pada : 13 Maret 2020

1. K.H Hasyim asy'ari yang merupakan pendiri NU dan sekaligus dikenal sebagai ulama yang aktif dalam aktifitas politik sejak sebelum kemerdekaan sampai paska kemerdekaan, seperti turut dalam merintis pendirian Masyumi merupakan salah satu tokoh panutan K.H Maimun Zubair. Sosok dan pemikiran kakek dari presiden Abdurahman Wahid ini seringkali menjadi inspirasi bagi banyak ulama NU termasuk K.H. Maimun Zubair yang merasa perjuangan politiknya di PPP, merupakan ihktiar mengikuti jejak perjuangan politik K.H. Hasyim Asyari. Hal ini sering kali disampaikan KH. Maimun Zubair dalam pengajian yang dilakukannya, di antaranya saat memberikan tausiyah pada acara Haul Gus Dur.
2. K.H Abdurrahman Wahid, cucu K.H Hasyim Asy'ari, sekaligus pahlwan nasional yang memiliki pemikiran dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu tokoh yang mempengaruhi pemikiran Kiai Maimun. Kedekatannya dengan Gus Dur diawali ketika ia dikunjungi oleh Gusdur di PP. Al Anwar Sarang. Gus Dur diminta untuk membacakan kitab Tadzkirah karangan Syekh Nawawi sebelum berangkat ke Mesir, Baghdad dan Eropa. Setelah kepulangan Gus Dur dari Luar Negeri tepatnya ia kemudian dilantik menjadi ketua PBNU, ketika itulah Gus Dur mengajak Kiai Maimun untuk mengabdikan diri di Nahdlatul Ulama. Menurut Kiai Maimun, Gusdur adalah sosok yang memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan menggunakan asas kemanusiaan untuk menyatukan umat manusia dari segala sisi kehidupan.

Orientasi berpolitik praktis Kiai Maimun adalah, anggapannya bahwa untuk melaksanakan ajaran agama sebagai manusia di muka bumi untuk melakukan keteraturan bukan kerusakan. Menyesuaikan kemampuan masing-masing yang

dimiliki melalui politik praktis adalah salah satu cara untuk menegakkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Karena urusan pemerintahan memang adalah hal yang tidak bisa lepas dari urusan keagamaan, namun tetap berjalan sesuai koridornya masing-masing.

Konflik elite yang terjadi di PPP pernah terjadi hingga menghasilkan dua kubu, antara kubu Romahurmuzy dan kubu Suryadharma Ali. Adanya konflik pada tahun 2014 tepatnya sebelum pilpres, bermula ketika Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas), Lirboyo, Jawa Timur. Konflik ini bahkan disinyalir hingga ke ranah meja hijau.

¹⁶ Hertanto Soebijoto, "Sesepuh PPP Menyesali Kericuhan dalam Tubuh Partai", <http://www.wartakota.tribunnews.com>, akses tanggal 14 April 2020

1. Ketua Majelis Syari'ah PPP

Indonesia merupakan Negara yang memiliki penganut agama Islam yang mayoritas. Sehingga, parti politik yang menggunakan atribut keagamaan tertentu lebih mudah menarik masyarakat karena identitas partainya memiliki landasan yang selaras dengan keyakinannya. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) merupakan parti orang-orang Islam yang masih eksis dalam pergolakan politik nasional hingga saat ini.

[illegible]

Semua kembali seperti semula, tepatnya setelah lengsernya presiden Soeharto pada 21 Mei 1998 dan digantikan oleh B.J Habibie. Kakbah kembali menjadi lambing PPP dan Islam menjadi asas partainya. Dalam kepemimpinan partai sosok kiai di PPP menjadi incaran untuk diminati restunya. Kiai menjadi salah satu strategi praktis dalam mendapatkan suara dalam tim sukses. Kiai disinyalir memiliki massa yang rill seperti santri atau masyarakat luas yang memiliki pandangan Islam yang sama. Relasi antara dunia politik dengan kharisma kiai Maimun dalam kehidupan perpolitikan di Indonesia menjadi topik yang sangat menarik.

[illegible]

Kiai dalam struktur PPP ditempatkan dalam Majelis Syari'ah, yaitu lembaga perumus kebijakan tertinggi partai dan pemegang otoritas moral dalam mengawasi perjalanan dan pergerakan politik. Hal ini juga sejalan dengan peran sosok kiai di pesantren yang menduduki peran sebagai pemegang otoritas moral "pesan langit" dan label spiritual lainnya. Namun, konflik-konflik yang terjadi pada tubuh partai membawa citra yang kontradiksi kepada peran kiai. Antara penengah *problem solver*, citra pemersatu, tokoh panutan dan label spiritual lainnya, berhadapan dengan realitas dinamika kepartaian yang dipenuhi konflik intern berkepanjangan di dalam tubuh PPP.

[illegible]

Pemikiran politik K.H. Maimun Zubeir dapat dilihat dari pengalaman sosial dan kesehriannya sebagai pengajar dan pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar serta sebagai anggota PPP. Selain itu ia termasuk kiai yang paling dituakan di Indonesia, baik secara keilmuan agama, maupun dari segi kebangsaan yang biasa dimintai doa dan restu oleh orang-orang ketika mau mencalonkan diri dalam suatu jabatan pemerintahan. K.H Maimun Zubair ketika mengajar memiliki ciri khas, yaitu ia tetap mengajar menggunakan kitab kuning dengan metode tradisional yang dipadukan dengan pandangan-pandangan modern. Beliau juga sangat kuat memegang teguh sanad keilmuan dari guru pengarang kitab hingga keatas, hal ini sangat jarang dilakukan oleh kiai lainnya.

K.H.Maimun Zubair merupakan seorang tokoh agama yang memiliki banyak massa dari berbagai daerah, ia memiliki kharisma tersendiri, terutama di politisi yang ingin memenangkan misinya dalam pemilihan umum. Kiai Maimun pernah berkata bahwa:

Jika dilihat dari kasus-kasus politik yang terkait dengan isu agama, maka menjadikan dukungan kiai sebagai basis legitimasi merupakan pilihan rasional yang dilakukan para politisi. Karena itu pula posisi KH. Maimun Zubair menjadi strategis di mata politisi tersebut. Makanya upaya mendekati dan memperoleh dukungan kiai menjadi sangat penting. Apalagi masyarakat banyak mulai terpicu dengan kharisma Kiai Maimun Zubair. Terutama masyarakat yang berlatar pendidikan pondok pesantren, yang mana ingin mengambil barokah

[illegible]

Sebagai ketua Majelis Syariaah, Kiai Maimun Zubair memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menuntaskan segala konflik yang terjadi pada tubuh PPP. Akan tetapi, pada realitasnya fatwa yang ia keluarkan tidak semuanya mampu menyelesaikan berbagai konflik yang ada. Bahkan justru dapat menjadi alat manifestasi kepentingan elite politik tertentu.

$\epsilon \square \sqcup \sigma \square / : 3 \# \quad \square v < \epsilon) \quad \tau \beta \theta @ @ | \square \tau \square \cdot \pi \blacklozenge B [\& \quad \backslash N^{TM} 3 \Psi \notin i B \quad \overline{TM} 3 \tau \Phi / 9 u r$

$4 \subset \square \sigma 3 \Psi \downarrow g / 9 \# \cap \quad \bar{\tau} @ \quad \tau \beta) \theta \psi \gamma [Z \tau \square u r \oplus \exists r @ \square \sqcup \parallel P] @ \exists \exists = / \quad \tau \beta r @ \square @ B] \exists \tau \square u r$

$\cap \beth \beth \subset \sqcup \square \chi \theta \downarrow \sigma = = / \square \downarrow g / 9 \# \quad @ N (\delta \psi 7 c x \downarrow \approx s 9 \epsilon r [\& u r$

Lafal “*Minkum*” menurut Kiai Maimun bermakna “diantara kamu diberikan isyarat bahwa hendaknya ada seseorang diantara kamu maupun kelompok yang berjuang dengan gigih menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar*.”

¹⁸ Al-Our'an, 3 (Al-Imran) :104.

<http://ppalanwar.com/index.php?mact=News,cntnt01,detail,0&cntnt01articleid=457&cntnt01returnid=15>, diakses senin, 13 April 2020

Jika merujuk pada pemikiran Imam Ghazali, dalam karyanya *At-Tibr Al-Masbuk Fi Nasihat Al-mulk* hal ini sangat selaras, ia membagi klasifikasi kepemimpinan menjadi dua. *Pertama*, pemimpin dari golongan *umara'* (pemerintah) yang diwakilkan oleh para *wazir* dan *imam*. *Kedua*, dari *ulama'* (diwakilkan dari golongan kaum *fuqaha'* atau cendekiawan dan *hukama'* (para ahli hikmah).²⁰ Dari kategori ini, telah jelas bahwa keberadaan pemimpin harus mampu melindungi umatnya dalam aspek apapun. Kedua harus memiliki kesinambungan dan kerjasama yang baik antara kepemimpinan bernegara dan beragama.²¹

$$\begin{aligned} & \square \in oT \in) \setminus N \nabla 6 \notin \Gamma \tau P \% \sigma 3 \tau B \quad 4 \square v ? \tau \odot \quad (\# \setminus = \psi 9 \mid \odot \exists \# \quad \notin \Theta \setminus \theta \sigma) \approx \tau \square \vee \rho \\ & \notin \mu \square \subset \square / \square^{\text{TM}} \square \quad \mathbb{R} > \# \xi \square \tau \odot \quad \notin \mu \square \notin ? \setminus \exists \tau \square \quad \bar{\tau} B \quad \square \chi \theta \Downarrow 9 v = \setminus \sigma ? \quad \tau \exists \mid \theta \psi \square \quad (\cdot \not\equiv \notin 9 \approx \tau \odot \\ & \mathbb{R} = \square \notin \% \upsilon \square \setminus N \nabla 6 \psi \setminus \tau B \quad \square \in oT \in) \quad (\# \setminus \theta \mid 7 \supset) \sigma ? \setminus \square \exists \# \vee \rho \quad (\quad \mathbb{R} > \supset \square \approx \xi. \quad \upsilon \theta \setminus \delta \quad \mid \emptyset \tau B \vee \rho \end{aligned}$$

²⁰Isma'il, dalam *Al-Ghazali At-Tibr Al-Masbuk*,.109.
²¹Amirul Ulum, *Syaikhuna wa Ustratuhu* (Rembang: Lembaga Pendidikan Muha'dlarah, 2014), 41.
²²Al Qur'an : Hud : 93

n negar dan agama layaknya saudara kemb
ga ibarat uang logam yang memiliki sisi b
ntara otoritas negara dan otoritas agama har
n, agar keduanya dapat berjalan seimbang atau
gan *symbiosis mutualis* (saling menguntungkan
hwa berdirinya suatu Negara juga bukan
uniawi semata dan dalam bernegara memi
bertindak.

jelasan pendapat Imam Ghazali, maka ke
gori kepemimpinan Kiai Maimun. Hal ini be
Islam dan Fiqih adalah pemimpin dibidangnya

n negar dan agama layaknya saudara kemb
ga ibarat uang logam yang memiliki sisi b
ntara otoritas negara dan otoritas agama har
n, agar keduanya dapat berjalan seimbang atau
gan *symbiosis mutualis* (saling menguntungkan
hwa berdirinya suatu Negara juga bukan
uniawi semata dan dalam bernegara memi
bertindak.

jelasan pendapat Imam Ghazali, maka ke
gori kepemimpinan Kiai Maimun. Hal ini be
Islam dan Fiqih adalah pemimpin dibidangnya

er. Karena kebutuhan masyarakat akan informasi semakin hari semakin merambah pada semua sisi atau aspek kehidupan. Mulai dari sisi ekonomi, politik, agama dan bahkan pendidikan sekarang pun dipaksa oleh keadaan untuk menggunakan media melalui sistem pembelajaran daring. Media sosial menjadi sarana (struktur sosial) yang sangat efektif dalam mengkonstruksi kehidupan sosial politik manusia dewasa ini. Hal ini membuktikan pandangan Ibnu Khaldun bahwa kebudayaan termasuk di dalamnya adalah perilaku manusia yang selalu dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dimana mereka hidup dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Demikian pula dengan pemikiran Ibnu Zubair yang sangat banyak dihadirkan dalam beragam platform terdapat banyak orang yang menggunakan sarana media sosial yang berbasis internet. Berikut ini

A. Pemikiran Politik K.H Maimun Zubair

Kitab al-‘Ulama al-Mujadiddun merupakan salah satu karya K.H Maimun Zubair, yang mana di dalam kitab tersebut terdapat pemikiran-pemikiran Kiai

[illegible]

Maimun terkiat rasionalitas keagamaan di Indonesia. Diawali dengan raelitas umat Islam secara keseluruhan.

Setelah wafatnya Nabi Muhhamd SAW , aka nada kekosongan otoritas keilmuan. Menurut Kiai Maimun, sudah akan menjadi *sunnatullah* lahirnya ‘Alim ‘Ulama yang *yujaddidu* (memperbaharui) pemikiran keagamaan sesuai dengan era atau fase ‘Ulam tersebut. Para pembaharu tersebut terutama akan terlihat dalam kurun setiap 100 tahun, terutama ketika ilmu pengetahuan akan agama dan sunnah Nabi Muhammad berkurang. Sementara kejahilan dan *Bid’ah* marak bermunculan. Kiai Zubair menulis :

خصوصاً إذا قل العم والسنة وكثر الجهل والبذعة وذلك في رؤوس مائة السوات²³

Dasar dari tulisan Kiai Maimun yaitu sabda Nabi :

إن الله يبعث لهذه الامة على رأس كل مائة سنة من يجدد لها ينها (أبوادود)²⁴

Menurut pandangan Kiai Maimun, perluasan wilayah Islam, perubahan yang terus menerus, menjadikan umat Islam tidak mampu jika hanya merujuk pada Al Qur'an dan Sunnah, namun umat Islam juga harus melakukan Ijtihad sebagai sebuah solusi dan tantangan. Sehingga disinilah peran 'Ulama pembaharu, yaitu merumuskan kembali formula-formula keislaman secara rasional sesuai eranya, namun tetap dengan Al Qur'an dan Sunnah sebagai

²³ Maimun Zubair, *al-'Ulama al-Mujaddidun* (Sarang : Al Maktabah Al Anwaariyah PP. Al Anwar, Rembang, 2007), 2

²⁴ Ibid., 3

suumber otoritatif keislaman.²⁵ Formula rasional tersebut dikenal dengan sebutan *Ijma'* dan *Qiyas*. Dari situlah kita akhirnya mengenal keempat-empatnya sebagai dalil-dalil syari'ah (*al-Adillah al-Syariyyah*).

Nalar rasional para ‘Alim ‘Ulama dikonstruksi oleh tuntutan untuk menyesuaikan kondisi Peradaban Islam dengan Peradaban non-Islam seperti Yunani, Sanskrit (India) dan lain ssebagainya. Kiai Maimun Zubair juga menekankan, bahwa agama adalah akal, atau agama adalah rasional. Ia mengutip

“Tidaklah orang beragama kecuali secara rasional.”

Rasionalitas keagamaan merupakan sebuah keniscayaan dalam memformulasikan apa-apa yang dibutuhkan oleh umat Islam sesuai dengan zamannya berdasarkan *Ijtihad* para ‘Ulama.²⁶ Dalam kitab al Mujaddidun ini, Kiai Maimun juga mengenalkan beberapa ‘Ulama al-Mujaddid, seperti Imam Syafi’I (204 H), Imam Hambali (241 H), al-Imam al Baaqilaani (304 H), Al Imam al Ghazali (505 H), al- Imam al-Rafi’I (623 H), al-Imam al-Nawawi (676 H), al-Imam ibn Daqqiq al-‘abiid (702 H), dan lainnya.

2. Tantangan Islam Kontemporer

Dalam kitab *al Mujaddid*, Kiai Maimun juga menjelaskan dengan tegas, bahwa faktor kemunduran Peradaban Islam adalah adanya kolonialisme Barat.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدِ انْتَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنِ اعصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تُضْلَوْا بِدَا كِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ نَبِيِّهِ (المستدرِك على الصحيحين للحاكم، ج 1 ص 306)

²⁶ Maimun Zubair, op. cit., 4.

Umat Islam di Indonesia sudah seharusnya tetap melaksanakan apa yang telah para ‘Ulama Indonesia ajarkan dari dulu sesuai dengan kondisi saat ini. Bahwa, saat ini yang wajib dilakukan adalah meramaikan ajaran Islam, bagaimana beragama Islam yang *rahmatan lil’Alamin* bukan meramaikan menjadikan Negara khilafah saja.

Kiai Maimun pada tayangan tersebut menjelaskan bahwa ia tidak akan membiarkan Indonesia dialihkan menjadi bangsa Arab tapi tetap menjadi bangsa Indonesia. Satu Nusa Indonesia, satu bangsa Indonesia, satu bahasa Indonesia, satu Negara Republik Indonesia dan Pancasila sebagai dasar Negara. Menurut kiai Maimun panca sila merupakan dasar yang cocok untuk Indonesia yang nilai-nilainya sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun pandangan pancasila menurut Kiai Maimun Zubair bahwa pancasila sila bermakna 5 sila bertatakrama memiliki kepribadian yang baik dan teratur. Sila-sila yang empat dimaknai pada sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang

1. Ulama Pembaharu Islam di Kalangan Pesantren

³⁰ Medcom.id, “Harapan Mbah Moen untuk Indonesia”, <https://youtu.be/khw9LrXgvrc>, diakses pada 17 Juli 2020

2. Kiai paling ‘Alim dan Pembela NKRI

“Mbah Moen adalah kiai paling sepuh saat ini yang hidup di Indonesia, dan saya anggap paling’alim dan mendalam penguasaan atas ilmu-ilmu Islam.

³² Sholahuddin, MA, “KH. Maemun Zubair, Pembela NKRI”, dalam <https://iqra.id/kh-maemun-zubair-kiai-pembelankri-218143/>, diakses pada 11 Juli 2020

Hampir seluruh kalangan mengakui ketokohan dan ke’aliman K.H Maimun Zubair, ia tidak hanya ‘*alim* dalam beberapa cabang keilmuan Islam ; nahwu, sharaf, fiqih, ushul fiqih, tasawuf dan lainnya, tetapi juga satu-satunya ulama sepuh di daerah Pantura yang gigih dalam pembelaan terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Kegigihan Kiai Maimun dalam menegakkan NKRI tampak dari ceramah-ceramahnya di media sosial agar masyarakat tetap mencintai tanah air dan beragama Islam dengan tetap bermasyarakat baik. Penjelasan tentang PBNU (Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945) merupakan legasi yang penting dan sangat penting bagi generasi muda saat ini.

Kiai Maimun berusaha mengkontekstualisasikan perspektif NKRI tersebut kedalam nilai-nilai keislaman dalam bingkai keindonesiaan yang baik, unik, indah dan tentunya penuh kedamaian. Ia terinspirasi dari khazanah kitab klasik yang banyak dari pesantren kemudian diimplementasikan dalam konteks lokalitas Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian skripsi dengan judul “ Pemikiran K.H Maimun Zubair Dalam Konstruksi Media Sosial” setelah melalui tahap-tahapan metode sejarah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Maimun Zubair Lahir pada tanggal 28 Oktober 1928 M (1347 H) di Rembang, Jawa Tengah. Maimun Zubair merupakan putra pertama Kiai Zubair. Sejak kecil Maimun kecil sudah dididik ilmu-ilmu agama oleh ayahnya. Dusia remajanya, ia mulai belajar keluar, diawali pendidikan pesantren di Lirboyo, Kediri di bawah bimbingan KH. Abdul Karim dan KH. Mahrus Ali juga KH. Marzuqi. Menginjak usia dewasa ia juga belajar ke Makkah bersama kakeknya, yaitu KH. Ahmad bin Syu'aib. Sehingga, tak heran ia tumbuh menjadi sosok ulama'. Maimun Zubair juga aktif di dunia perpolitikan di tanah air.
2. Dinamika pemikiran politik Islam yang menjadi latar belakang K.H Maimun Zubair menjadi ulama kharismatik dengan identitas politik yang pernah ia masuki sebelum menjadi anggota DPR, selain itu ia juga belajar secara langsung dari realitas kondisi politik di Indonesia. Karena dari tahun 1971-1999 (Orde Baru) karirnya banyak di ranah politik yaitu Sebagai anggota DPR di Rembang (1971-1978), anggota MPR RI (1987-1999), dan ia juga menjadi ketua Majelis Syariah PPP (20004-2019). Disisi lain, pendidikan dan pengetahuan keagamaan yang ia miliki selama menjadi santri (1945-1971) menjadikan K.H Maimun Zubair sebagai ulama yang harus betul-betul memahami Agama. Karena pada

- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis REkatama Media, 2015.
- Nicolle, Davud. *The Crusades*. Chicago: Ospre Publishing Limited, 2001.
- PP Al Anwar. n.d. <http://ppalanwar.com/index.php/news/960/15/Abnauz-Zaman-Mbah-Maimoen.html> (accessed Maret 13, 2020).
- PPP. *PPP.com*. 2017. <http://www.PPP.com> (accessed April 13, 2020).
- Samsudin, Din. "“Usaha Pencarian Konsep Negara dalam Sejarah Pemikiran Islam”." *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an* (Lembaga Studi Agama dan Filsafat) 04 (1993): 5.
- Susanto, Puji. "Kontruksi Sosial Media Massa." *Al Balagh*, 2016: 30-48.
- Turner, Bryan S. *Sosiologi Islam*. Jakarta: PT Raja Brafindi Persada, 1994.
- Ulum, Amirul. *Syaikhuna wa Ustratuhu*. Rembang: Lembaga Pendidikan Muhadharah, 2014.
- Wartakota. n.d. <http://www.Wartakota.com> (accessed April 14, 2020).
- Zai, Hossen. *The Source and Nature of Authority : A Study of al-Suhrawardi's Illuminationst Political Doctrine*. Cambridge: Harvard University Press, 1992.

Internet :

- PP Al Anwar. (n.d.). Retrieved Maret 13, 2020, from <http://ppalanwar.com/index.php/news/960/15/Abnauz-Zaman-Mbah-Maimoen.html>
- PPP. (2017). *PPP.com*. Retrieved April 13, 2020, from <http://www.PPP.com>
- Wartakota. (n.d.). Retrieved April 14, 2020, from <http://www.Wartakota.com>
- Facebook : Al-Anwar
- Fans Page : Pondok Pesantren Al- Anwar Sarang
- Instagram : @ppalanwarsarang
- Twitter : @ppalanwarsarang

